

TAKSONOMI PENYIMPANGAN PREFIKS PADA *CAPTION INSTAGRAM* INFOMALANGAN TERHADAP AKTIVITAS BERSOSIAL MEDIA MASYARAKAT

Muhammad Wakhid Rozikin

(Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: yondaimewakhid1007@gmail.com

Abstrak: Afiksasi atau afiks memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan kata dalam suatu tatanan kalimat. Imbuhan awal ini adalah untuk membentuk kata kerja, biasanya berasal dari kata benda, sifat, dan kata kerja itu sendiri. Bentuk penulisan yang sama atau bisa juga disebut mirip dalam prefiks membuat orang atau masyarakat awam masih bingung dan sering melakukan penyimpangan dalam penulisannya. Penyimpangan bahasa Indonesia banyak dilakukan oleh pengguna bahasa Indonesia itu sendiri, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja khususnya sering ditemukan di dalam media sosial khususnya dalam *caption instagram*. Pentingnya taksonomi penyimpangan berbahasa untuk penelitian ini agar dapat mengklasifikasikan dan mendeskripsikan ragam penyimpangan yang terdapat pada tulisan *caption instagram* infomalangan. Cara mendeskripsikan penyimpangan tersebut yakni, dengan menggunakan dua macam dari empat macam kategori taksonomi kesalahan berbahasa yang ada. Kategori pertama peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik, untuk kategori kedua peneliti menggunakan taksonomi siasat permukaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam penyimpangan yang terdapat dalam *caption instagram*, khususnya pada akun infomalangan. Berguna juga bagi masyarakat luas sekaligus sebagai warganet/netizen yang setiap harinya mencari informasi di gawainya masing-masing agar mengetahui bentuk kata-kata yang mendapatkan imbuhan dan itu sudah sesuai dengan kaidah paten yang berlaku. Hasil pada penelitian ini terdapat lima macam penyimpangan kategori linguistik yang ditemukan dalam *caption* akun *instagram* infomalangan, yakni: prefiks me-, ber-, pe-, ter-, dan di-. Pada penyimpangan siasat permukaan hanya ditemukan dua macam yakni, penghilangan (*omission*) dan salah formasi (*misformation*). Untuk penyimpangan kategori linguistik yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah prefiks me- dan di-, sedangkan untuk penyimpangan siasat permukaan data yang paling banyak ditemukan adalah unsur penghilangan.

Kata Kunci: taksonomi penyimpangan, prefiks, medsos, *caption instagram*

PENDAHULUAN

Proses morfologis memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Seperti pernyataan Dr Hasan Busri dan Dr Moh Badrih (2018:79) proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya sebuah kalimat. berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu salah satunya adalah afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi/berimbuhan.

Afiksasi atau afiks juga berperan penting terhadap pembentukan kata dalam suatu tatanan kalimat. Afiks atau imbuhan merupakan bentuk terikat. Bentuk lain yang melekat

pada afiks akan mengalami perubahan makna serta kategori. Perlu kita ketahui, afiksasi, yakni proses pembubuhan afiks, dalam bentuk dasar tunggal ataupun bentuk kompleks itu sangat produktif dalam bahasa Indonesia sebagai pembentuk kata. Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Menurut Ida (2008:5) Afiksasi atau pengimbuhan yakni proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks/imbuhan pada bentuk kata dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Sesuai juga dalam pernyataan Dr Hasan Busri dan Dr Moh Badrih (2018:79) Afiksasi adalah suatu proses mengubah leksem menjadi kata kompleks, seperti berubah bentuk, menjadi kategori kelas kata tertentu, dan berubah maknanya.

Pentingnya prefiks dalam sebuah kalimat atau paragraf adalah sebagai pembentuk awalan sebuah kata dasar. Awalan ini adalah untuk membentuk kata kerja dan biasanya berasal dari kata benda, sifat, dan kata kerja itu sendiri. Prefiks ini memiliki beberapa arti, antara lain menyatakan, memiliki, atau mempunyai. Prefiks atau awalan adalah suatu unsur yang secara struktur diikatkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Dalam hubungan bentuk percepatan, maka kata cepat sekaligus adalah kata dasar dan menjadi bentuk dasar bagi kata percepat (Gorys Keraf 2009:94). Bentuk penulisan yang sama atau bisa juga disebut mirip dalam prefiks membuat orang atau masyarakat awam masih bingung dan sering melakukan penyimpangan dalam penulisannya, dan sebenarnya penempatan itu sangat penting, karena akan menyimpang dan mempengaruhi makna ketika penempatannya berbeda.

Sosial media merupakan wujud dalam perkembangan suatu teknologi dan informasi yang dapat kita akses dengan mudahnya pada saat ini. Dengan adanya sosial media khususnya saat ini *instagram*, masyarakat lebih mudah dalam berestetika dan menuangkan semua ekspresi, inovasi, serta banyak juga yang mengeluarkan ide kreatif melalui postingan dan tulisan-tulisan *caption* dalam sosial media pribadinya di *instagram*.

Penyimpangan bahasa masih sering juga dijumpai pada bentuk tulisan maupun lisan, namun di sini peneliti lebih memfokuskan dalam tulisan di media sosial lebih tepatnya pada *caption* postingan dari akun *instagram* infomalangan. Bentuk yang tepat dalam menganalisis letak sebuah penyimpangan dalam tulisan di media sosial adalah dengan menggunakan taksonomi kesalahan berbahasa. Taksonomi adalah ilmu yang mempelajari identifikasi, tatanama dan klasifikasi suatu objek tertentu. Untuk mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption* postingan infomalangan, peneliti menggunakan taksonomikategori linguistik dan taksonomi siasat permukaan.

Pentingnya taksonomi penyimpangan berbahasa untuk penelitian ini agar dapat mengklasifikasikan dan mendeskripsikan ragam penyimpangan yang terdapat pada tulisan *caption* *instagram* infomalangan. Cara mendeskripsikan penyimpangan tersebut yakni, dengan menggunakan dua macam dari empat macam kategori taksonomi kesalahan berbahasa yang ada. Kategori pertama peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik, untuk kategori kedua peneliti menggunakan taksonomi siasat permukaan.

Pada penulisan *caption* yang ada di beberapa postingan sosial media, khususnya di dalam *caption* postingan *instagram* masih banyak orang yang melakukan penyimpangan dalam penggunaan imbuhan (prefiks) yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul “Taksonomi Penyimpangan Prefiks pada *Caption Instagram* Infomalangan terhadap Aktivitas Bersosial Media Masyarakat”. Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui adanya bentuk

penyimpangan bahasa yang diakibatkan dari kejanggalan penulisan pada suatu prefiks, sehingga diharapkannya ada sebuah perbaikan terhadap masyarakat luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji (1) Bagaimana taksonomi penyimpangan kategori linguistik mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada caption instagram infomalgan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat? (2) Bagaimana taksonomi penyimpangan siasat permukaan mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada caption instagram infomalgan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan keseluruhan data dan hasil yang diperoleh dari penyimpangan kata yang berafiks pada *caption* dalam akun *instagram* infomalgan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung imbuhan awal (prefiks) dan termasuk menyimpang pada caption instagram. Kata tersebut berupa: (1) nomina/kata benda, (2) verba/kata kerja, (3) adjektiva/kata sifat, (4) adverbial/kata keterangan, dan (5) numeralia/kata bilangan. Dari semua kata tersebut itu sudah mendapatkan imbuhan awal yang terdiri dari me-, ber-, pe-, ter-, di-, ke-, dan se-. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata dari caption akun instagram infomalgan unggahan maret s.d juni 2022.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik baca dan teknik catat dengan tahapan berikut. Tahap pertama yakni peneliti melakukan pengamatan, tahap kedua adalah menggunakan teknik baca. tahap ketiga ialah teknik catat dengan peneliti memberikan tanda dengan mencatat, tahap keempat peneliti mengumpulkan data, tahap kelima yakni peneliti mengklasifikasi data, tahap terakhir peneliti memasukkan semua data yang sudah diperoleh.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat jenis, yakni (1) instrumen penjarangan data, (2) instrumen pengumpulan data, (3) instrumen kodifikasi data, dan (4) instrumen klasifikasi data. Penelitian ini dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Analisis data dilakukan dengan identifikasi penyimpangan berbahasa khususnya pada penyimpangan prefiks. Setelah diidentifikasi, penyimpangan bahasa tersebut diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu, sehingga akan terlihat penyimpangan imbuhan awal (prefiks) pada *caption instagram* infomalgan. Proses penelitian disajikan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap Pra-Penelitian, (2) Tahap Kegiatan Penelitian, dan (3) Tahap Pasca-Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prefiks atau imbuhan awal terdiri dari me-, ber-, pe-, ter-, di-, dan se-. Sesuai dengan pendapat Putrayasa (2008:22) Macam-macam dan contoh prefiks dalam bahasa Indonesia diantaranya adalah prefiks (meN-), (ber-), (peN-), (di-), (ter-), dan (se-). Dalam penelitian ini terdapat lima macam penyimpangan kategori linguistik yang ditemukan dalam caption akun instagram infomalgan, yakni: (1) prefiks me-, (2) prefiks ber-, (3) prefiks pe-, (4) prefiks ter-, dan (5) prefiks di-. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian.

Bentuk penyimpangan kategori linguistik yang pertama ialah terdapat pada prefiks *me-* dengan data sebagai berikut.

*Naiknya harga sejumlah jenis cabai membuat masyarakat harus **mensiasati** pembeliannya. Beberapa pedagang makanan yang mengandalkan rasa pedas dari cabai, pun harus mengurangi takarannya. Penjual nasi lalapan Nyoman Idawati mengungkapkan, ia terpaksa mengurangi takaran cabai di sambal pada jualannya. Bahkan perempuan yang berjualan di Kelurahan Lowokwaru ini terpaksa juga mengurangi pembeliannya*

Data tersebut merupakan bentuk penyimpangan pada prefiks *me-* dengan kata “mensiasati”. Pada kata tersebut sudah mengalami suatu penyimpangan dalam penggunaan prefiks. Penyimpangan ini dapat dikoreksi dari kata dan prefiks yang awalnya “mensiasati” seharusnya menjadi “menyasati”. Alasannya karena “mensiasati” merupakan kata yang tidak baku dan kata dasarnya adalah “siasat” yang berawalan huruf “s”, ketika bertemu imbuhan *me-* akan melebur/luluh menjadi ‘ny’ (meny-). Karena prefiks *me-* akan luluh ketika bertemu dengan kata yang berawalan (k, t, s, dan p). Sesuai dengan pernyataan Alwi (2010:116) dalam kaidah kelima jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /s/ bentuk *me-* akan luluh dan berubah menjadi meny-.

Bentuk penyimpangan kategori linguistik yang kedua ialah terdapat pada prefiks *ber-* dengan data sebagai berikut.

*Ladi (60), warga Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, meninggal dunia usai berzina dengan istri tetangganya. Kapolsek Blimbing Kumpul Yanuar Rizal mengungkapkan kala itu, Ladi sedang berselingkuh dengan SN (44) di salah satu penginapan Jalan Ahmad Yani Utara, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. "Hubungan korban dan saksi merupakan tetangga dan memiliki hubungan gelap percintaan karena masing-masing dekat saat **berkerja**," tuturnya.*

Data tersebut merupakan bentuk penyimpangan pada prefiks *ber-* dengan kata “berkerja”. Pada kata tersebut sudah mengalami suatu penyimpangan dalam penggunaan prefiks. Penyimpangan ini dapat dikoreksi dari kata dan prefiks yang awalnya “berkerja” seharusnya menjadi “bekerja”. Alasannya karena kata dasarnya adalah “kerja” yang berawalan huruf “k” tetapi berawalan fonem setelahnya adalah “ər/er” dan ketika bertemu imbuhan *ber-* akan berubah bentuk menjadi *be-*. Karena prefiks *ber-* akan mengalami perubahan bentuk jika kata dasar mengandung huruf ‘r’ atau ‘er’ awalan berubah jadi ‘be-’. Sesuai dengan pernyataan Alwi dkk (2010:118) dalam kaidah kedua yakni prefiks *ber-* berubah menjadi *be-* jika ditambahkan pada dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /ər/.

Bentuk penyimpangan kategori linguistik yang ketiga ialah terdapat pada prefiks *pe-* dengan data sebagai berikut.

*Kota Malang baru saja merayakan hari jadinya ke-108 tahun, tepatnya 1 April kemarin. Namun, banyak persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kota Malang untuk diselesaikan. Seperti kemacetan dan banjir. Pemkot Malang menyampaikan, pembangunan infrastruktur menjadi komitmen utama Kota Malang dalam memberikan **perlayanan** terbaik kepada masyarakatnya.*

Data tersebut merupakan bentuk penyimpangan pada prefiks *pe-* dengan kata “perlayanan”. Pada kata tersebut sudah mengalami suatu penyimpangan dalam penggunaan prefiks. Penyimpangan ini dapat dikoreksi dari kata dan prefiks yang awalnya “perlayanan” seharusnya menjadi “pelayanan”. Alasannya karena kata dasarnya

adalah “layan” yang berawalan huruf “l” dan ketika bertemu imbuhan pe- tidak akan berubah bentuk. Karena awalan pe- tidak mengalami perubahan bentuk jika bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan konsonan l, m, r, w, n, y dan z. Sesuai dengan pernyataan Hasan Alwi dan Soenjono darjowijoyo (2010:114) jika ditambahk pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /r/ atau /w/ bentuk prefiks pe- tetap menjadi pe-.

Bentuk penyimpangan kategori linguistik yang keempat ialah terdapat pada prefiks ter- dengan data sebagai berikut.

*Kanit Reskrim Polsek Purwodadi Aipda Daikhil Akbar mengatakan mayat korban ditemukan Sunarti (57) warga setempat dalam keadaan **terlentang** di semak-semak pekarangan pinggir jalan. Saat itu, Sunarti hendak membuang kucing di lokasi.*

Data tersebut merupakan bentuk penyimpangan pada prefiks ter- dengan kata “terlentang”. Pada kata tersebut sudah mengalami suatu penyimpangan dalam penggunaan prefiks. Penyimpangan ini dapat dikoreksi dari kata dan prefiks yang awalnya “terlentang” seharusnya menjadi “telentang”. Alasannya karena kata dasarnya adalah “lentang” yang berawalan huruf “l” dan ketika bertemu imbuhan ter- tidak akan berubah bentuk. Tetapi menurut KBBI kata yang baku adalah “telentang”, kata yang tidak baku adalah “terlentang”. Jadi sebaiknya yang digunakan adalah kata “telentang” sesuai kaidah yang benar.

Bentuk penyimpangan kategori linguistik yang kelima ialah terdapat pada prefiks di- dengan data sebagai berikut.

*Wih BATU jadi Kota terdingin di Jawa Lur, menurut @goodstats.id Indonesia Terletak di ekuator, tidak dipungkiri bahwa kebanyakan wilayah di Indonesia identik dengan udara yang cenderung panas. Namun beberapa daerah yang berada di dataran tinggi tentu memiliki suhu yang jauh lebih rendah. Sehingga, hal itu membuatnya menjadi lebih dingin **di banding** daerah lain.*

Data tersebut merupakan bentuk penyimpangan pada prefiks di- dengan kata “di banding”. Pada kata tersebut sudah mengalami suatu penyimpangan dalam penggunaan prefiks. Penyimpangan ini dapat dikoreksi dari kata dan prefiks yang awalnya “di banding” seharusnya menjadi “dibanding”. Alasannya karena kata dasarnya adalah “banding” dan itu termasuk nomina/kata benda bukan keterangan kata tempat. Jadi, penempatan imbuhan harus digabung dengan kata dasarnya. Sesuai dengan pernyataan Alwi dkk (2010:120) digabung dengan kata dasar, prefiks ‘di-’ tidak akan mengalami perubahan, kecuali jika diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat maka penulisannya dipisah.

Penelitian di *caption* akun *instagram* infomalangan ditemukan dua macam penyimpangan siasat permukaan yakni penghilangan dan salah formasi. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Bentuk penyimpangan kategori siasat permukaan yang pertama adalah penghilangan. Bentuk dari penghilangan ini yakni ditandai dengan tidak hadirnya suatu butir yang seharusnya butir itu ada dalam ucapan yang baik dan sesuai kaidah. Berikut ini adalah data dari bentuk penyimpangan penghilangan dalam *caption* akun *instagram* infomalangan.

*Pura-pura sholat dan **bobol** kotak amal musholla, sempat dihajar warga. Warga jember diamankan polisi lantaran tertangkap membobol kotak amal di sebuah mushola*

di pakis kabupaten Malang, bahkan sebelum diserahkan ke polisi pelaku sempat dihakimi warga yang marah.

Penyimpangan penghilangan ini, dapat dikoreksi dari kata yang awalnya adalah “bobol” dan kata tersebut mengalami suatu kerancuan ketika di masukkan dalam sebuah kalimat. Alasannya, karena penghilangan butir prefiks/imbuhan awal yang tidak seharusnya terjadi atau dihilangkan. Jadi sebaiknya menambahkan sebuah imbuhan awal ‘me-’, maka kata dan imbuhan yang benar dan akan terlihat lebih efektif adalah “membobol”.

Bentuk penyimpangan yang kedua dalam kategori siasat permukaan adalah formasi atau biasa disebut dengan salah formasi. Bentuk penyimpangan ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Berikut ini adalah data dari bentuk penyimpangan salah formasi dalam caption akun instagram infomalangan.

*Kecelakaan pengendara sepeda motor **kelindas** truk di depan alfamart flyover arjosari jam 5 sore tadi. Ada yang tau kondisie sekarang gimana lur?*

Penyimpangan salah formasi ini, dapat dikoreksi dari kata yang awalnya adalah “kelindas” dan kata tersebut mengalami suatu kerancuan atau bisa dikatakan tidak cocok dalam pemilihan prefiksnya. Alasannya, karena formasi prefiks/imbuhan awal yang tidak sesuai dan menjadikan tidak efektif. Jadi sebaiknya menambahkan sebuah imbuhan awal yang sesuai yakni dengan prefiks ‘ter-’, maka kata dan imbuhan yang benar dan akan terlihat lebih efektif adalah “terlindas”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada data, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama adalah taksonomi kategori linguistik merupakan penyimpangan berbahasa yang mendasarkan pada klasifikasi unsur linguistik yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana. Penelitian ini membahas mengenai penyimpangan prefiks dalam kajian morfologi. Prefiks atau imbuhan awal terdiri dari me-, ber-, pe-, ter-, di-, dan se-.

Pada penelitian ini terdapat lima macam penyimpangan kategori linguistik yang ditemukan dalam *caption* akun *instagram* infomalangan, yakni: prefiks me-, ber-, pe-, ter-, dan di-. Pertama ditemukan penyimpangan prefiks me- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (me+siasat). Kedua ditemukan penyimpangan prefiks ber- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (ber+kerja). Ketiga ditemukan penyimpangan prefiks pe- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (pe+layan). Keempat ditemukan penyimpangan prefiks ter- yang mendapat kata dasar (ter+lentang). Terakhir prefiks di- ditemukan penyimpangan dengan mendapat kata dasar (di+banding).

Taksonomi kategori siasat permukaan merupakan penyimpangan berbahasa yang menekankan pada bagaimana suatu struktur permukaan itu berubah yang meliputi penghilangan (omission), penambahan (addition), salah formasi (misformation), dan salah susun (misordering). Pada penelitian ini hanya ditemukan dua macam penyimpangan siasat permukaan yakni, penghilangan dan salah formasi. Pertama penghilangan (omission), ditemukan penyimpangan dengan beberapa prefiks diantaranya pada kata bobol (prefiks me- hilang). Kedua adalah salah formasi (misformation), ditemukan penyimpangan diantaranya adalah kata kelindas (seharusnya terlindas, menggunakan prefiks ter-).

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi pengajar penelitian ini sekiranya bisa dimanfaatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

di sekolah, khususnya dalam keterampilan menulis ditinjau dari kaidah bahasa dalam menggunakan prefiks/imbuhan awal, (2) bagi mahasiswa penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk bahan penelitian terkait dengan hal yang relevan/sama, yaitu penyimpangan berbahasa dalam penggunaan prefiks pada sosial media caption di instagram. Supaya dapat juga menciptakan temuan yang baru dan lebih luas melalui referensi dalam penelitian ini, dan (3) bagi masyarakat penelitian ini bisa digunakan sebagai pembelajaran dan pengetahuan terkait dengan penggunaan prefiks/imbuhan awal yang sesuai kaidah bagi masyarakat pengguna sosial media. Sehingga, memahami kaidah penggunaan imbuhan awal yang baik dan benar untuk diaplikasikan dalam tulisan di sosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd dan juga Bapak Dr. Moh Badrih, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam penelitian ini. Sekaligus juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Busri, Hasan dan Moh Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia : Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang : Madani Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015 *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses. edisi 1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Penerbit Surakarta : Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.